

**Pengaruh *Earning Per Share (Eps)* Dan *Return On Assets (Roa)* Terhadap Harga Saham
(Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun
2019-2021)**

Mustaqim

Universitas Islam Kadiiri

Ustadus Sholihin

Universitas Islam Kadiiri

Rafikhein Novia Ayuanti

Universitas Islam Kadiiri

Email: mustaqim1304@gmail.com

Abstract

The effect of earnings per share and return on assets is a very important indicator to determine stock prices. This research is a type of quantitative research, which analyzes the effect of earnings per share and return on assets on stock prices either simultaneously or partially. The data used in this study is secondary data in the form of financial reports for automotive companies in 2019-2021 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study were 12 automotive companies that were continuously listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period. The results of this study indicate that the variable earnings per share (X1) has an effect on stock prices (Y) with a value of sig. of $0.001 < 0.05$, return on assets (X2) has an effect on stock prices (Y) with the result of sig. of $0.045 < 0.05$, earnings per share (X1) and return on assets (X2) simultaneously affect the stock price (Y) of 33.0% with the result of sig. of $0.001 < 0.05$.

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Stock Price*

Abstrak

Pengaruh *earning per share* dan *return on assets* adalah indikator yang sangat penting untuk mengetahui harga saham. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis pengaruh antara *earning per share* dan *return on assets* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan otomotif tahun 2019-2021 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan otomotif yang terus-menerus *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (X1) berpengaruh terhadap harga saham (Y) dengan nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$, *return on assets* (X2) berpengaruh terhadap harga saham (Y) dengan hasil nilai sig. sebesar $0,045 < 0,05$, *earning per share* (X1) dan *return on assets* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y) sebesar 33,0% dengan hasil nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$.

Kata kunci: *Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Harga Saham*

LATAR BELAKANG

Kondisi perekonomian berkembang semakin cepat dan semakin kompleks di era globalisasi sekarang ini. Hal ini terlihat dari meningkatnya volume perdagangan hampir semua komoditas. Perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaannya membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Salah satu cara agar perusahaan dapat memenuhi tambahan modal tersebut adalah dengan cara menambah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru di pasar modal.

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021. Alat ukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan metode *earning per share* (EPS) dan *return on assets* (ROA). Perusahaan otomotif adalah merupakan salah satu subsektor dari perusahaan aneka industri yang kegiatan usahanya adalah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor. Dalam perkembangan bisnis otomotif dari tahun 2019-2020 telah mengalami kenaikan maupun penurunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Earning Per Share (EPS)

Menurut (Septiana 2019:115) menunjukkan “berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba”. Oleh sebab itu *Earning Per Share* sebagai salah satu tolak ukur calon pemegang saham untuk memutuskan membeli saham atau tidak.

Return On Assets (ROA)

Menurut (Hayat 2017:109) “ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diperkirakan dimasa yang akan datang”.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Pentingnya profitabilitas bagi perusahaan merupakan suatu dasar bagi penilaian kondisi suatu perusahaan. Perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba ditunjukkan melalui profitabilitas perusahaan tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, (Mahardhika, 2016:24).

Harga Saham

Menurut (Musdalifah 2015:80) harga pada pasar riil merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham yang beredar pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Menurut (Fahmi 2011:81) Saham merupakan “tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan atau saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif yaitu “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih”, yaitu menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) dan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham. Data penelitian didapatkan dari laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponennya pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Data tersebut bersumber dari BEI yang bisa diakses pada kantor Galeri BEI Uniska Kediri atau melalui situs www.idx.co.id.

Sujarweni (2015:115) mendefinisikan “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Menurut Sujarweni (2015:116) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Sampel yang digunakan yaitu 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan menggunakan olah data *SPSS for Windows* dengan menggunakan teknik uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Pengujian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earning per share* (EPS) dan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Nilai signifikan dapat digunakan untuk mengetahui suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37917908E3
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		1.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1. uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,072 > 0,05$. Maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal dan model regresi terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi membentuk hubungan antara variabel independen dengan menggunakan uji multikolinieritas. Nilai VIF dan toleransi dapat mengungkapkan gejala multikolinieritas. Multikolinieritas muncul ketika $VIF < 10$ dan tidak ada ketika $VIF > 10$.

Jika nilai toleransi $> 0,10$, model regresi tidak memiliki gejala multikolinieritas, dan jika kurang dari $0,10$ menunjukkan gejala multikolinieritas. Hasil pengujian uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Earning Per Share</i> (X1)	0,991	1,009
<i>Return On Assets</i> (X2)	0,991	1,009

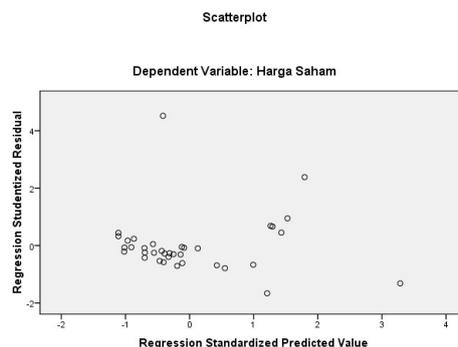
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2. uji multikolinieritas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel *Earning Per Share* (X1) sebesar $0,991 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,009 < 10$. Nilai *tolerance* variabel *Return On Assets* (X2) sebesar $0,991 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,009 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan multikolinieritas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dari setiap variabel independen berbeda variansinya. Hasil dari uji heteroskedastisitas (*scatterplots*) dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 1. Uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas (*scatterplots*) yaitu:

- 1) Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^b	.330	.290	2450.21495	1.563

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Earning Per Share
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji autokorelasi berdasarkan tabel 4.6 diatas adalah DW = 1,563 yang mana nilai dL = 1,3537 dan nilai dU = 1,5872 sehingga hasil pengukurannya yaitu:

- 1) $dU < d < 4-dU$ Ho diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- 2) $d < dL$ atau $d > 4-dL$, maka Ho (ditolak terjadi autokorelasi)
- 3) $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan

Pada tabel diatas memiliki hasil bahwa:

- 1) $1,5872 > 1,563 < 2,4128$ (tidak terjadi autokorelasi)
- 2) $1,563 > 1,3537$ atau $1,563 > 2,6463$ (terjadi autokorelasi)
- $1,3537 < 1,563 < 1,5872$ atau $2,4128 > 1,563 < 2,6463$ (tidak ada kesimpulan)

Berdasarkan hasil uji diatas, maka pada uji autokorelasi tidak ada kesimpulan.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (X1) dan *Return On Assets* (X2) dan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Regresi (B)	t hitung	Sig t	F hitung	Sig F	Keterangan
<i>Earning Per Share</i> (X1)	6,405	3,635	0,001	8,134	0,001	H ₀ diterima
<i>Return On Assets</i> (X2)	885,719	2,087	0,045			H ₀ diterima
Konstanta (a)				243,264		
Nilai Korelasi (R)				0,575		
Koefisien Determinan (R Square)				0,330		
Y				Harga Saham		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4. Analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa hasil uji analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 243,264 + 6,405 X_1 + 885,719 X_2$$

Artinya:

- 1) $a = 243,264$ artinya apabila *Earning Per Share* (X1) dan *Return On Assets* (X2) diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali ($=0$) maka Harga Saham (Y) adalah sebesar 243,264.
- 2) $b_1 = 6,405$ artinya apabila *Earning Per Share* (X1) naik 1 (satu) satuan, dan *Return On Assets* (X2) tetap, maka Harga Saham (Y) akan naik sebesar 6,405 satuan.
- 3) $b_2 = 885,719$ artinya apabila *Return On Assets* (X2) naik 1 (satu) satuan, dan *Earning Per Share* (X1) tetap, maka Harga Saham (Y) akan naik sebesar 885,719 satuan.

6. Uji t

Berdasarkan tabel 4. Analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa hasil uji t secara parsial adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Variabel *Earning Per Share* (X1) memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel *Earning Per Share* (X1) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y) atau H₁ diterima dan H₀ ditolak.

Hipotesis 2: Variabel *Return On Assets* (X2) memiliki nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel *Return On Assets* (X2) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y) atau H_2 diterima dan H_0 ditolak.

7. Uji F

Berdasarkan tabel 4. Analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa hasil uji F secara simultan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3: Variabel *Earning Per Share* (X1) dan *Return On Assets* (X2) memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel *Earning Per Share* (X1) dan *Return On Assets* (X2) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y) atau H_3 diterima dan H_0 ditolak.

8. Koefisien Determinasi

R Square adalah sebesar 0,330. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Earning Per Share* (X1) dan *Return On Assets* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) sebesar 33,0%. Sedangkan sisanya ($100\% - 33,0\% = 67,0\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang pertama yaitu *Earning Per Share* (X1) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara parsial. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel *Earning Per Share* (X1) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan otomotif tahun 2019-2021 atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Menurut Kasmir (Kasmir 2012:207) "*Earning Per Share* atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham."

Hal ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhini Fitrah Alam (2021) yang berjudul "Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia", menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Assets* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang kedua yaitu *Return On Assets* (X2) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara parsial. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai sig. sebesar $0,045 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel *Return On Assets* (X2) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan otomotif tahun 2019-2021 atau H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Menurut (Hayat 2017:109) "ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diperkirakan dimasa yang akan datang".

Hal ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2022) yang berjudul "Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)", menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *Return On Assets*,

maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (X1) dan *Return On Assets* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang ketiga yaitu *Earning Per Share* (X1) dan *Return On Assets* (X2) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel *Earning Per Share* (X1) dan *Return On Assets* (X2) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan otomotif tahun 2019-2021 atau H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Menurut (Musdalifah 2015:80) harga pada pasar riil merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham yang beredar pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Menurut (Hayat 2017:109) “ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diperkirakan dimasa yang akan datang”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhini Fitrah Alam (2021) dengan judul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia”, membuktikan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) dan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif tahun 2019-2021. Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. *Earning Per Share* (X1) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan otomotif tahun 2019-2021 atau H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$.
2. *Return On Assets* (X2) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan otomotif tahun 2019-2021 atau H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai sig. sebesar $0,045 < 0,05$.
3. *Earning Per Share* (X1) dan *Return On Assets* (X2) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan otomotif tahun 2019-2021 atau H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan kesimpulan yang tertulis, berikut adalah saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Perusahaan Otomotif

Bagi perusahaan otomotif, diharapkan dapat menjaga tingkat utang yang digunakan untuk usahanya dan investor tidak ragu dalam membeli saham perusahaan

karena tingkat utang yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor dalam hal investasi.

2. Bagi Investor

Bagi pihak investor yang akan berinvestasi ke perusahaan bidang otomotif tersebut sebaiknya melakukan peninjauan terlebih dahulu mengenai *earning per share*, *return on assets* dan pengaruhnya terhadap harga saham melalui data yang telah terlampir pada laporan keuangan di setiap perusahaan. Melalui laporan keuangan tersebut dapat dijadikan pedoman fundamental sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi mengenai *earning per share*, *return on assets* dan pengaruhnya terhadap harga saham. Maka, untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel lain, perusahaan lain, objek sampel dan mengganti periode sampel untuk memberikan hasil pengaruh antar variabel yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA CV.
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Auditing Dan Asurans*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musdalifah, Aziz, dkk. (2015). *Emen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*. Yogyakarta: Depublish.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.